

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISI SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI
“BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” (Terbit 23-29 September 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

ANTO JUNIARDI

**NPM : 149110137
KONSENTRASI : MEDIA MASSA
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Anto Juniardi
NPM : 149110137
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1) Hari/Tanggal
Ujian Skripsi : Rabu, 08 Desember 2021
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pada Cover Majalah
Tempo Edisi "Berjibaku Menggantang Asap"
(Terbit Tanggal 23-29 September 2019)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing


Dr. Fatmawati, S.IP, MM


Dyah Pithaloka, M. Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Anto Juniardi
NPM : 149110137
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : Rabu, 08 Desember 2021
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pada Cover Majalah
Tempo Edisi "Berjibaku Menggantang Asap"
(Terbit Tanggal 23-29 September 2021)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Desember 2021
An. Tim Penguji;

Ketua,

Penguji,


Dyah Pithaloka, M. Si


Dr. Fatmawati, S.IP, MM

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Penguji


Cutra Aslinda, M. I. Kom


Yudi Daherman, M. I. Kom



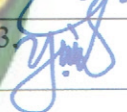


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 2151/A-UIR/3-Fikom/2021 Tanggal 02 Desember 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 08 Desember 2021 Jam : 09.00-10.00. WIB** bertempat diruang Seminar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas:

Nama : Anto Juniardi
NPM : 149110137
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pasa Cover Majalah Tempo Edisi "Berjibaku Menggantang Asap" (Terbit Tanggal 23-29 September 2021)
Nilai Ujian : Angka : "67", Huruf : "B-"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, M. Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Fatmawati, S.IP, MM	penguji	2. 
3.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 15 Desember 2021

Dekan


Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom

NPK:150802514

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI
Kegunaan Dan Kepuasan Instagram Bagiremaja Sebagai
Sumber Informasi Lokasi Wisata

Yang diajukan oleh :

Anto Juniardi

149110137

Pada tanggal :

08 Desember 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Muhd AR. Imam Riauan, M. I. Kom

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Ketua

Dyah Pitaloka, M. Si

Penguji

Dr. Fatmawati, S.IP, MM

Penguji

Yudi Deherman, M. I. Kom



(Handwritten signatures in blue ink)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anto Juniardi
Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 13 Juni 1996
Npm : 149110137
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Penelitian : Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi "Berjibaku Menggantang Asap" (Terbit Tanggal 23- 29 September 2019)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik kesarjanaaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Anto Juniardi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemariku diatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sujud syukurku sembahkan kepada-Mu Tuhan yang Maha Agung, takir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untuk-Mu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk dan terkhusus Ayahanda Alm. Mardi Has dan Ibundaku Lukisnetti yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menadah "Yaa Allah Yaa Rahman Yaa Rahim, terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjaga, mendidik, membimbingku dengan baik. Yaa Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sangat hawa api neraka-Mu.

HALAMAN MOTTO

“Siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka dia akan mendapat pahala sebanyak yang didapat oleh yang mengerjakannya.” (HR. Muslim)

“Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.” (William Wordsworth)

“Jadikanlah hari ini lebih baik dari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini.”

“Nikmatilah proses, sebab hasil membutuhkan sebuah proses.”

“Tidak ada kata gagal dalam berusaha, yang ada hanyalah berhasil atau belajar.”



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Studi Strata-1 atau S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Universitas Islam Riau (UIR). Shalawat beriring salam penuh kerinduan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, manusia mulia sepanjang zaman, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita kealam yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi tata bahasa, teknik penulisan, segi bentuk Ilmiahnya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dengan` segala kerendahan hati penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran perbaikan demi kesempurnaannya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” (Terbit Tanggal 23-29 September 2019), tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang memungkinkan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dyah Pithaloka, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta mengorbankan waktu dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Karyawan-Karyawati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa menyertai gerak langkah penulis dengan iringan doa dan restunya serta dukungan moral dan material yang diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman seperjuangan dan sepertongkrongan, serta angkatan 14 khususnya kepada kelas E yang sudah mendukung, memberikan motivasi, dan memberikan semangat sehingga membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Literatur	13
1. Semiotika	13
2. Semiotika Charles Sanders Peirce	16
3. Media Cetak	19
a. Surat Kabar	20
b. Majalah	20
4. Majalah	21
5. Tempo	22
6. Cover	22

7. Makna	23
8. Ilustrasi	24
9. Karikatur	24
B. Definisi Operasional	25
1. Semiotika Model Charles Sanders Peirce	25
2. Cover	25
C. Penelitian Terdahulu	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum	34
1. Sejarah Majalah Tempo.....	34
2. Profil Majalah Tempo Menggantang Asap	39
3. Tim Produksi Majalah Tempo	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Cover Majalah Tempo	9
Gambar 2.1	Teori Segitiga Makna	18
Gambar 4.1	Sejarah Perkembangan Majalah Tempo	34
Gambar 4.2	Cover Majalah Tempo	39
Gambar 4.3	Tempo Edisi 23-29 September 2019	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Perbandingan Majalah Tempo	8
Tabel 2.1	Tebel Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1	Tim Produksi Majalah Tempo Berjibaku Menggantang Asap	40
Tabel 4.2	Alamat Redaksi, Penerbit dan Alamat Perusahaan	41
Tabel 4.3	Pembagian Tanda	45
Tabel 4.4	Tabel Hasil Penelitian	47
Tabel 4.5	Tabel Hasil Penelitian	48
Tabel 4.6	Tabel Hasil Penelitian	51
Tabel 4.7	Tabel Hasil Penelitian	52
Tabel 4.8	Tabel Hasil Penelitian	53

Abstrak

Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi “Berjibaku Menggantang Asap” (Terbit Tanggal 23-29 September 2019)

Anto Juniardi

149110137

Cover majalah merupakan salah satu media penyampaian pesan melalui bentuk desain visual yang juga sebagai kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, adapun subjek penelitian adalah cover majalah tempo edisi “Berjibaku Menggantang Asap” terbit tanggal 23-29 September 2019. Dalam edisi “Berjibaku Menggantang Asap” terdapat 1 cover dengan 5 bagian dalam cover yang mewakili untuk menjadi tinjauan penafsiran oleh peneliti. 5 bagian cover yang mewakili untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika yaitu Semiotika Charles Sanders Peirce yang mengacu terhadap teori *Triangle Meaning* yang terdiri atas *Sign*, *Object*, dan *Interpretant* agar bisa memahami representasi makna pesan yang terkandung dalam cover majalah tempo edisi “Berjibaku Menggantang Asap” terbit tanggal 23-29 September 2019. Hasil dari penelitian ini adalah representasi makna pesan yang terdapat dari bagian-bagian penafsiran penelitian terhadap cover majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap”.

Kata Kunci : Representasi makna pesan, cover majalah, semiotika

Abstract

Semiotic Analysis on the Cover of Tempo Magazine Edition “struggled to replace the smoke” (Published on 23-29 September 2019)

Anto Juniardi

149110137

Magazine cover is a medium of conveying messages through a form of visual design as well as a combination of words and images which results in a unified communication. This research was conducted using qualitative methods, while the research subject is the magazine cover tempo edition “struggled to replace the smoke” published on 23-29 September 2019. In edition “struggled to replace the smoke” there is 1 cover with 5 parts in the cover which represents to be a review of interpretation by the researcher. 5 parts of the cover that represent to be the subject of this research. This study uses semiotics analysis, namely Charles Sanders Pierce's Semiotic which refers to the theory Triangle Meaning which consists of Sign, Object, and Interpretant in order to understand the representation of the meaning of the message contained in the cover of the magazine tempo edition “struggled to replace the smoke” published on 23-29 September 2019. The results of this study are a representation of the meaning of the message contained in parts of the research interpretation of the magazine cover tempo “struggled to replace the smoke”.

Keywords : *Representation of the meaning of messages, magazine cover, semiotic*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan media di Indonesia saat ini sudah semakin maju. Dimana Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan media memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat di dunia media massa. Perkembangan media cetak sekarang ini didukung perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga membawa perubahan pada bagian bentuk, format, struktur, tekstur dan model. Pembuatan media cetak sekarang dengan teknologi yang canggih adalah dengan menggunakan komputer untuk mendesain suatu produk dengan menggunakan grafis.

Salah satu Jenis media massa adalah media cetak yang berorientasi pada aspek penglihatan (Visual). Media Visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias, seperti: bias gambar-gambar yang ditampilkan oleh *motion picture*. Media Visual merupakan media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Menurut Ardianto (2009), media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Teknologi media cetak yang berkaitan dengan perkembangan media cetak itu sendiri seperti munculnya majalah, Koran, surat-surat kabar yang isinya tentang artikel yang bertemakan politik, kesenian, kebudayaan, kesustraan, opini-opini publik dan informasi tentang kesehatan dapat mewarnai kehidupan masyarakat. Misalnya dalam artikel yang bertemakan politik, bahwa politik yang semakin menjamu dalam Negara.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*). Hal ini berbeda dengan pendapat ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa komunikasi massa tidak selalu dengan menggunakan media massa. Menurut Ahli pidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan, misalnya, asal menunjukkan perilaku massa (*mass behavior*), itu dapat dikatakan komunikasi massa. Berdasarkan Nurrudin (2011), semula mereka yang berkumpul dilapangan itu adalah kerumunan biasa (*crowd*) yang satu sama lain tidak mengenal, tetapi kemudian, karena sama-sama terikat oleh perhatian yang sama, lalu menjadi massa.

Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak umum, media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat. Media cetak memiliki arti yaitu sebuah media yang dibuat memakai bahan dasar kertas (bisa juga dengan kain) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Berdasarkan Rolnicki (2008), *Cover* adalah gambaran yang dimuat pada kulit muka suatu media cetak, biasanya gambar mengenai laporan utama atau khas penerbitan. Pada bagian paling depan sebuah majalah yaitu *cover*, dapat mempermudah konsumen untuk mengetahui secara langsung, artikel apa yang hendak disampaikan. Walaupun ada istilah “Jangan menilai isi sebuah buku hanya dari *cover* atau sampunnya saja”, namun *cover* atau sampul memiliki daya tarik tersendiri.

Cover merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari media cetak dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca, yang pertama kali dilihat atau diperhatikan adalah *cover* dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi gambar, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya yang dihasilkan. Sehingga *cover* dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca dalam hal pemahaman pesan.

Sampul atau *Cover* majalah punya peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. *Cover* ibarat etalasnya, sampul majalah harus dapat mempromosikan dirinya. Untuk maksud tersebut, banyak hal yang perlu dipertimbangkan. *Cover* harus memiliki ciri khusus atau identitas, *cover* harus tampil beda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya. Untuk menarik perhatian calon pembaca, sebuah *cover* harus mampu mengundang perhatian, terutama jika dipajang bersama majalah-majalah lain.

Majalah identik dengan *cover* yang berarti kulit atau sampul tersebut merupakan kulit terluar atau halaman pertama sebuah majalah. Sampul dalam sebuah majalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Rolnicki (2008), peranan sampul sangat penting, karena pada saat membeli majalah, yang pertama kali dilihat adalah bagus atau tidaknya sampul majalah tersebut.

Berdasarkan Rolnicki (2008), majalah adalah sebuah jenis media massa yang publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Majalah adalah salah satu jenis dari media massa. Majalah terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Salah satu jenis alat komunikasi dalam bentuk publikasi yang terbit secara berkala seminggu sekali, atau sebulan sekali, atau pada waktu-waktu yang teratur. Menurut Aziz (2020), majalah merupakan sebuah terbitan

berkala yang berisi hasil tulisan jurnalistik, topik aktual, karya sastra tulis, artikel, dan sebagainya.

Banyak majalah berita di Indonesia, salah satunya yang dapat dikatakan terkemuka adalah Tempo. Majalah Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik. Menurut Nusa (2016), halaman *Cover* majalah Tempo menjadi sebuah topik yang menarik untuk dikaji karena selalu memberikan pesan atau makna yang tersimpan.

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik dan diterbitkan oleh Tempo Media Group. Majalah ini merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Majalah tempo merupakan salah satu jenis majalah berita atau *news*. Majalah berita yakni majalah berkala mingguan yang menjadikan berita-berita dengan suatu gaya tulisan khas dilengkapi dengan foto-foto dan gambar, Serta majalah Tempo merupakan salah satu majalah berita terbesar di Indonesia.

Gambar 1.1

Bagian Isi Majalah Tempo



Pada

bagian ini, terlihat jelas gambar orang-orang sedang berusaha memadamkan api. Mereka saling bekerjasama agar api dapat segera dipadamkan. Hal ini terlihat jelas sindiran dari judul yang mengatakan “Hanya Api Semata Api”. Dari judul ini pembaca bisa dapat langsung menyimpulkan bahwasanya, masyarakat masih bisa bangkit bahkan jika diberi masalah yang lebih besar daripada kebakaran hutan. Jadi hanya dengan melihat gambar dan judul besar, orang-orang bisa lebih mudah untuk menebak-nebak apa yang terkandung didalam berita yang disampaikan melalui sebuah majalah.

Gambar 1.2
Bagian Isi Majalah Tempo



Majalah ini memfokuskan pada berita politik, dalam menampilkan etalasnya sering menggunakan simbol-simbol dalam ilustrasi sampul

majalahnya. Karena tema yang diangkat sebagai *cover story* biasanya cukup kompleks, dan tidak bisa diwakili figur seseorang atau sebuah foto peristiwa (*Company Profile Tempo*).

Dalam sampul majalah atau *cover* majalah, ilustrasi dan foto merupakan materi yang umum digunakan agar menarik minat pembaca untuk membacanya. Ilustrasi dan foto pada sampul majalah harus mampu mewakili isi dari tema tertentu yang diangkat pada edisi yang akan terbit. Ilustrasi dan foto digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dari sebuah judul dengan cepat kepada para pembaca atau khalayak ramai (*public*). Dalam sampul majalah, tersimpan gambaran pesan yang tidak terbaca oleh setiap pembaca, namun memberikan makna.

Melalui gambar pada *cover* atau sampul majalah, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreativitasnya sebagai salah satu kesatuan dari karya sastra yang dihasilkan. Gambar sampul Tempo beberapa kali mendapat reaksi keras dari pihak yang tidak senang. Meskipun berkali-kali mendapat reaksi keras dari pihak yang diberitakan, Tempo tidak pernah mau berhenti memberikan informasi yang akurat, tajam dan berkualitas kepada pembaca. Dilihat dari bentuk desain gambar atau foto dalam media massa menjadi sebuah warna untuk menarik para khalayak umum. Majalah akan terasa tidak lengkap tanpa keberadaan gambar atau foto di dalamnya. Gambar menyajikan informasi dengan cara unik. Berbeda dengan produk jurnalistik lainnya yang menyajikan informasi melalui kata-kata, kalimat dan paragraf.

Perbandingan beberapa majalah politik yang ada di Indonesia :

Tabel 1.1
Perbandingan Majalah Politik

TEMPO	GATRA	SINDO WEEKLY
Majalah Berita mingguan <u>Indonesia</u> yang umumnya meliput <u>berita</u> dan <u>politik</u> dan diterbitkan oleh <u>Tempo Media Group</u>	<u>Majalah berita</u> mingguan yang diterbitkan di <u>Indonesia</u> sejak tahun <u>1994</u> . Didirikan oleh pengusaha yang dekat dengan rezim <u>Orde Baru</u> , <u>Bob Hasan</u> , majalah ini dikenal propemerintah saat pemerintah Orde Baru masih berkuasa	<u>Majalah</u> mingguan yang berasal dari <u>Indonesia</u> yang pertama kali diterbitkan pada tahun <u>2002</u> dan diterbitkan oleh PT Hikmat Makna Aksara.
Majalah dengan suatu gaya tulisan khas dilengkapi dengan foto-foto dan gambar yang menarik, Serta majalah Tempo merupakan salah satu majalah berita terbesar di Indonesia.	Seperti TEMPO, format sampulnya juga meniru sampul majalah <u>TIME</u> dengan garis merah di sepanjang sisi.	Majalah ini diterbitkan dalam <u>Bahasa Indonesia</u> . Selain edisi cetaknya, ada pula edisi <u>online</u> nya.

Sumber : *google*

Merujuk pada tabel diatas, ada tiga perbandingan majalah politik yang dikenal Indonesia, seperti majalah *tempo*, *gatra* dan *sindo*. Dalam sampul majalah, terkandung banyak elemen grafis seperti foto, warna, ilustrasi, dan elemen-elemen lain. Dalam sampul majalah, ilustrasi dan foto merupakan materi umum digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dari sebuah judul dengan cepat kepada para pembaca atau khalayak umum.

Dikaji dari studi ilmu yang membahas pesan atau nilai – nilai yang terkandung dalam sebuah gambar atau ilustrasi, maka pembahasan yang akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah studi ilmu *semiotika*. Berdasarkan Pujiati (2015), semiotika merupakan sebuah kajian ilmu yang mengkaji tentang tanda – tanda yang terdapat pada sebuah iklan. Menurut

Charles Sanders Peirce di dalam Pujiati (2015), manusia dapat berpikir serta berkomunikasi menggunakan tanda sebagai sarannya.

Pada penelitian ini penulis memilih majalah Tempo Edisi 23-29 September 2019 yaitu “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP”, sebagai objek yang akan diteliti secara semiotik, karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) yang sering menampilkan beberapa ilustrasi atau gambar sebagai sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi untuk khayalak di segala bidang baik politik, sosial, maupun ekonomi.

Gambar 1.1
Cover Majalah Tempo



Sumber : Majalah Tempo

Dalam peribahasa, arti dari Berjibaku adalah sebagai sebuah tindakan, ikut andil dan melakukan sesuatu hal yang berkesan nekat. Sedangkan Menggantang bermakna melakukan sesuatu tindakan yang memiliki hasil

yang tidak pasti dan cenderung yang sia-sia. Asap dimana kata asap sebagai topik dari permasalahan atau akar informasi yang menjadi topik pembahasan. Jokowi seakan menjadi tokoh auto dilematis dalam bencana asap, jika dirinya tidak meninjau lokasi maka sudah pasti akan banyak pertanyaan-pertanyaan dengan berbagai tuduhan, jika Jokowi mendatangi langsung lokasi kebakaran hutan, maka sudah pasti banyak yang beropini tentang Jokowi menjadi topik kacang goreng yang laris manis.

Indonesia sedang dilanda berbagai masalah, tentu saja ada yang ambil bagian untuk membantu menyelesaikan, ada pula yang mencaci kinerja pemimpin negeri ini. Bagaimanapun juga pemupukan rasa benci terhadap pemimpin tidak akan menghadirkan solusi, kita mesti percaya bahwa dalam kesulitan yang ada Jokowi tidak akan diam menanggapi permasalahan yang ada.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis memilih Tempo Edisi 23-29 September 2019 yaitu “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” untuk diteliti secara semiotik, karena terdapat makna yang terkandung dibalik gambar karikatur tersebut. Dengan didasari oleh fakta serta alasan yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi “Berjibaku Menggantang Asap” (Terbit Tanggal 23 – 29 September 2019).**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ilustrasi sebuah *cover* majalah umumnya memiliki pesan tersirat yang dihadirkan melalui tanda atau simbol secara semiotik dan tidak semua orang dapat memahami pesan itu sendiri.
2. Pengkajian secara semiotik diperlukan agar dapat memaknai secara jelas pesan yang ingin disampaikan melalui *cover* majalah, secara spesifik dalam penelitian ini, *cover* majalah Tempo edisi 23 – 29 September 2019, BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP.

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah penelitian tersebut, maka peneliti menfokuskan penelitian pada analisa semiotik terhadap pesan yang terkandung pada *cover* majalah Tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah dan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna pesan pada *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui makna pesan yang terdapat pada majalah Tempo edisi 23-29 September 2019 “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian penelitian media massa cetak khususnya majalah, dan mampu memberikan kontribusi pemahaman mengenai analisis semiotika pada gambar ilustrasi dan makna dan pesan yang terkandung didalamnya dengan menggunakan model charles sanders peirce.
- b. Untuk menambah wawasan dan referensi dibidang ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP”
- b. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran serta gagasan guna menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu komunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Semiotika

Tanda dan makna merupakan kata kunci yang menghubungkan antara semiotika dan komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat unsur pesan yang berbentuk tanda-tanda. Dan tanda-tanda ini mempunyai struktur tertentu yang dilatarbelakangi oleh keadaan sosiologi ataupun budaya. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Semiotika, yang lazim dimengerti sebagai kajian tentang sistem tanda, merupakan sebuah ladang luas yang objek kajiannya mencakup berbagai disiplin pemikiran. Berdasarkan tanda Masinambow dan Rahayu (2001), suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu. Dengan semiotika, Kita lantas berurusan dengan tanda.

Tokoh semiotika yang terkenal adalah Ferdinand de Saussure (187-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak saling mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Peirce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya dengan semiologi (*semiology*). Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

Menurut Pateda (2001), hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik.

a. Semiotik deskriptif

Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

b. Semiotik faunal

Semiotik faunal merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.

c. Semiotik kultural

Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.

d. Semiotik naratif

Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.

e. Semiotik natural

Semiotik natural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

f. Semiotik *normative*

Semiotik *normative* merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

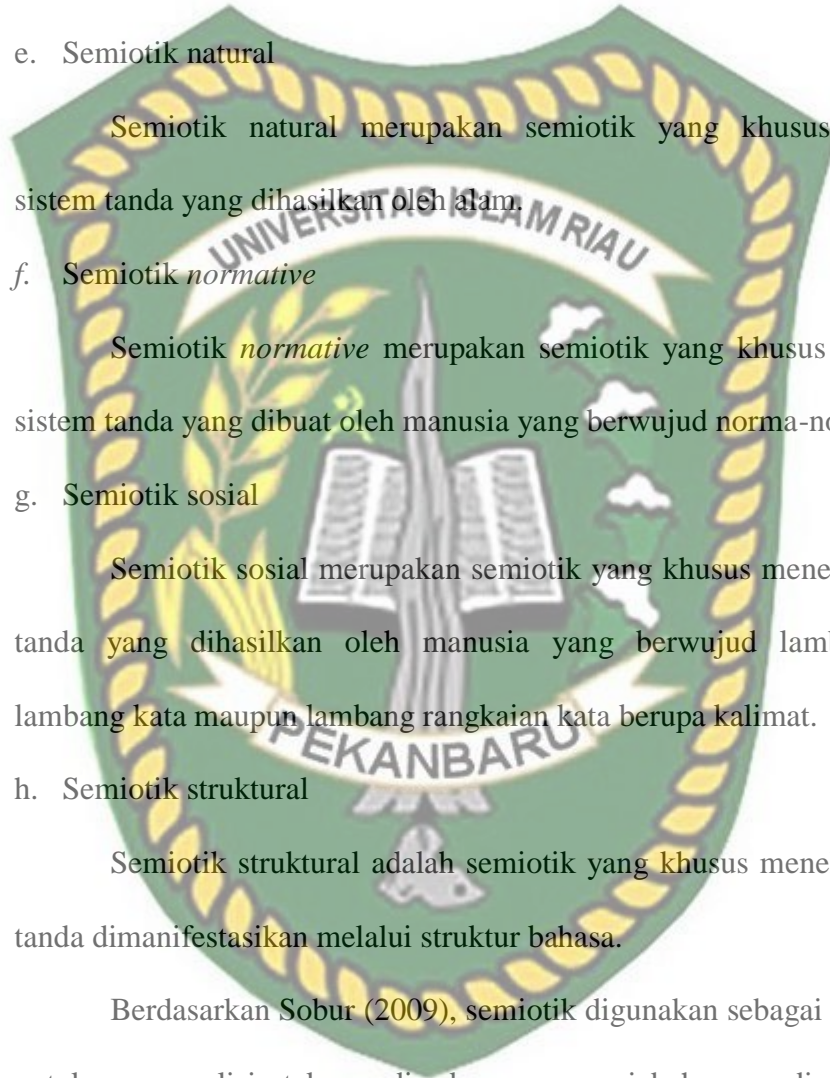
g. Semiotik sosial

Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.

h. Semiotik struktural

Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Berdasarkan Sobur (2009), semiotik digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya, teks media selalu mewakili ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media



membawa kepentingan-kepentingan tertentu juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih luas dan kompleks.

Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Selain itu, menurut Berger (2000), logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda. Dalam perkembangan Selanjutnya, istilah semiotika (Peirce) lebih populer dari pada istilah semiologi (Seasure).

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir pada tanggal 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts dan wafat pada 19 april 1914 Milford, Pennsylvania. Charles Sanders Pierce dikenal pemikir argumentatif dan filsuf amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Berdasarkan Wibowo (2013), sebuah tanda atau representamen menurut peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang itu oleh peirce disebut interpretant, dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertetu. Maka dapat disimpulkan, menurut peirce sebuah tanda dan representamen memiliki relasi langsung dengan interpretant dan objeknya. Jadi yang dimaksud dengan semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek.

Selain itu berdasarkan Wibowo (2013), Peirce menjelaskan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Dengan demikian sebenarnya Peirce telah menciptakan teori umum untuk tanda-tanda. Secara lebih tegas ia telah memberikan dasar-dasar yang kuat pada teori tersebut dalam tulisan yang tersebar dalam berbagai teks dan dikumpulkan dua puluh lima tahun setelah kematiannya dalam *Ouvres Completes*.

Teks-teks tersebut mengandung pengulangan dan pembetulan dan hal ini menjadi tugas penganut semiotika Peirce untuk menemukan koherensi dan menyaring hal-hal yang penting. Menurut Kaelan (2009), Peirce menghendaki agar teorinya yang bersifat umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi konsep itu ia menciptakan kata-kata baru yang diciptakannya sendiri.

Pierce terkenal karena teori tandanya. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *Symbol* (Simbol). Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan “rupa” (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Indeks merupakan tanda yang menunjuk kepada sebuah arti, indeks sering juga disebut sebagai “petunjuk”. Jadi, simbol merupakan tanda yang bersifat mewakili sebuah hal yang lebih besar yang ada dibelakangnya. Simbol

juga biasanya menunjukkan arti yang telah disepakati bersama. contoh : logo perusahaan, simbol-simbol keagamaan (bangunan mesjid, kitab suci).

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, *acuan data* (objek), dan pengguna tanda (*interpretant*) sebagai berikut.

- Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.
- Acuan Tanda (*Object*) Yaitu konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau suatu yang dirujuk tanda.
- Pengguna Tanda (*Interpretant*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah benda. Dikupas teori segitiga, maka persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Berdasarkan Kriyantono (2009), hubungan antara tanda, objek, dan interpretant digambarkan Peirce seperti berikut:

Gambar 2.1
Teori Segitiga Makna



sumber : Kriyantono (2009)

Model analisis semiotik Charles S. Peirce 3 elemen utama sering juga disebut sebagai ”*Triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yaitu tanda, objek dan pengguna tanda.

Penulis menggunakan teori segitiga makna atau “*triangle meaning*” Charles Sander Peirce karena teori ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Makna dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau ketergantungan pada konteks tertentu. Perlu di catat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing.

3. Media Cetak

Menurut Ardianto (2009) media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto dan sebagainya.

Dalam media cetak, kita kenal bermacam-macam jenis media cetak, namun secara garis besar sesungguhnya hanya terdiri dari 2 jenis saja, yaitu surat kabar dan majalah.

a. Surat Kabar (Koran)

Koran (dari bahasa Belanda : Krant, dari bahasa Perancis *courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Surat kabar juga biasa berisi kartun, teka-teki silang (TTS), dan hiburan lainnya. Surat kabar/koran di Indonesia terbit dalam berbagai bentuk yang jenisnya tergantung kepada antara lain; frekuensi terbit, bentuk (tabloid atau bukan), kelas ekonomi pembaca (misalnya kita membandingkan antara harian Kompas dengan Pos Kota), peredarannya (skala nasional atau hanya daerah), serta penekanan isinya (ekonomi, kriminal, agama atau umum, dan sebagainya).

b. Majalah

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Karakter majalah adalah memiliki kedalaman isi yang jauh berbeda dengan surat kabar dan lebih terperinci, lebih mendetail karena tidak hanya menyajikan berita-berita saja seperti surat kabar, namun juga menyajikan cerita atas berbagai kejadian dengan tekanan pada unsur menghibur dan mendidik.

Pada umumnya majalah memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Majalah mempunyai usia

beredar yang lebih panjang dari surat kabar. Karena umumnya terbit mingguan, bulanan, dua kali sebulan bahkan ada yang tiga bulan sekali terbitnya.

4. Majalah

Berdasarkan Djuroto (2002), majalah merupakan media massa cetak yang terbit secara berkala, yang isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar dan iklan. Mirip dengan media cetak lainnya majalah tampil lebih berisikan pengetahuan dari pada hal-hal yang menyangkut selera dan perasaan dari komunikannya. Media ini bukan sarana yang dibaca selintas saja seperti media aktual (Broadcast Media), tidak juga membutuhkan perhatian pada waktu tertentu, media ini tidak dengan segera dapat di kesampingkan seperti Koran, majalah dapat disimpan oleh pembaca selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, kadang-kadang bertahun-tahun.

Di Indonesia majalah pertama kali terbit pada tahun 1945 di Jakarta, yaitu majalah bulanan yang diberi nama Pantja Raja yang di pimpin Markoem Djojohadisoeparto dengan prakarsa dari Ki Hajar Dewantoro. Sedangkan di Ternate pada bulan Oktober 1945, Arnold dan dr. Hasan Missouri menerbitkan majalah mingguan Menara Merdeka yang memuat berita-berita yang disiarkan radio Republik Indonesia. Berdasarkan Ardianto (2009), di Kediri terbit majalah bahasa Jawa Djojobojo pimpinan Tadjib Ermadi. Di Blitar, para anggota ikatan pelajar Indonesia menerbitkan majalah bahasa Jawa yaitu Obor.

5. Tempo

Berdasarkan Kristianti (2011), Tempo sendiri lahir pada tahun 1971 atas prakarsa sekelompok wartawan muda di Jakarta. Awalnya keinginan Goenawan Mohamad untuk membuat majalah yang berbeda dari bentuk-bentuk yang sudah ada terealisasi melalui kelahiran majalah *Ekspress* pada 1969. Tapi kemudian terjadi pertikaian dalam tubuh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) yang membuat Goenawan Mohamad hengkang dari *Ekspress*. Namun tekad untuk mendirikan majalah sendiri tetap kuat di batin Goenawan dan rekan-rekan. Dimodali Rp 20 juta oleh Yayasan Jaya Raya milik pengusaha Ciputra, digawangi orang-orang majalah *Djaja* dan mantan personel *Ekspress*, lahirlah Tempo.

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliputi berita dan politik dan diterbitkan oleh Tempo Media Group. Majalah ini merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah.

6. Cover

Berdasarkan Biagi (2010), majalah tersusun dari beberapa unsur atau bagian yang sangat penting, yaitu: sampul dan isi. Sampul merupakan kulit terluar atau halaman pertama yang ditampilkan dari sebuah majalah. Kemudian ada isi, dimana isi dari sebuah majalah biasanya berupa artikel-artikel berita, iklan, opini, sastra, foto maupun karikatur.

Cover atau sampul majalah merupakan daya tarik tersendiri selain foto. *Cover* ibarat pakaian dan aksesorisnya pada manusia. *Cover* majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Menarik tidaknya *cover* suatu majalah sangat bergantung pada tipe majalah serta konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.

Sampul majalah atau *cover* juga perlu didesain secara artistik dan indah agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Menurut Pudjiastuti (2009), pemilihan judul (teks) harus singkat, mudah dibaca, mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung didalamnya.

7. Makna

Menurut Pateda (2001), menunjukkan bahwa makna istilah adalah kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna selalu tertanam dalam kata atau frase yang diucapkan. Makna merupakan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat berkaitan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka makna dari kata tersebut tidak bisa diperoleh.

8. Ilustrasi

Menurut Basuki, Lanawati & Soekarno menjelaskan bahwa Gambar ilustrasi adalah gambar yang sederhana, tetapi mempunyai makna dan dapat menimbulkan kesan yang menarik dan memikat. Murtono (2007) menjelaskan bahwa gambar ilustrasi adalah gambar berupa foto atau lukisan yang digunakan untuk memperjelas isi buku, karangan, cerita dan keadaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), ilustrasi dibagi menjadi dua jenis yaitu ilustrasi audio dan ilustrasi visual. Ilustrasi audio berarti musik yang mengiringi suatu pertunjukan sandiwara di pentas, radio atau musik yang melatari sebuah film. Ilustrasi visual atau yang lebih dikenal dengan kata lain ilustrasi yaitu gambar dapat berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya dapat juga bermakna gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul.

9. Karikatur

Berdasarkan Kurniawati (2013), karikatur berasal dari bahasa Itali yaitu *Caricature* yang mempunyai makna melebih-lebihkan atau mengubah bentuk (*Deformasi*). Gambar pada karikatur memperlihatkan *object* seorang dengan ciri-ciri yang lucu serta aneh yang memiliki kandungan sindiran serta kritikan. Karikatur (*caricature/cartoon*) adalah gambar lelucon yang membawa pesan kritik sosial sebagaimana kita lihat di setiap ruang opini surat kabar. Menurut Sudarta, kartun adalah semua

gambar humor, termasuk karikatur itu sendiri. Sedangkan karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal, dengan mempercantiknya penggambaran ciri.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti dinyatakan sebagai berikut:

1. Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan studi tentang tanda dan makna tanda, serta cara tanda itu bekerja. Semiotika model Charles Sanders Peirce merupakan ilmu tentang tanda yang komplit. Dalam kehidupan kita sebagai manusia selalu di kelilingi oleh tanda-tanda. Dalam hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah selain menciptakan tanda-tanda, manusia juga menginterpretasikan atau memberi makna pada tanda-tanda tersebut.

2. Cover

Cover atau Sampul merupakan kulit terluar atau halaman pertama yang ditampilkan dari sebuah majalah. *Cover* majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Sampul majalah atau *cover* juga perlu didesain secara artistik dan indah agar mampu menarik perhatian khalayak untuk membacanya. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada *cover* majalah Tempo edisi 23 – 29 September 2019 “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP”. Peneliti memilih majalah Tempo didasarkan oleh fakta bahwa cover majalah

Tempo selalu menggunakan ilustrasi – ilustrasi yang memiliki makna tersirat dan dapat dikaji secara semiotik.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	JUDUL	Teori	Hasil
1	“Analisis Semiotika korupsi terhadap sampul majalah tempo pada kasus simulator sim” Oleh Yunus Priyonggo Kartiko Konsentrasi Jurnalistik jurusan komunikasi dan ilmu komunikasi dan penyiaran islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jakarta 2014.	Metodologi yang digunakan adalah analisis semiotika dengan jenis kualitatif. Metode semiotik yang peneliti lakukan memakai metode analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce	Kesimpulan yang didapat dari temuan dan hasil analisis data majalah tempo ini adalah dalam cover majalah tempo terdapat tanda, objek, dan interpretant. Ikon yang muncul disetiap sampul adalah model yang ditampilkan pada cover majalah tempo berkaitan erat dengan kasus simulator sim. Penelitian ini modelnya terdiri dari sosok Ijzen Djoko Susilo, petugas KPK dan orang-orang yang tersangkut dalam kasus korupsi simulator sim. Antara lain anggota DPR.
2	“Mengungkap Makna Kematian Soeharto pada Cover Majalah Tempo oleh Indriawan Seto Wahyu Wibowo dosen komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang 2011	Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika menggunakan teknik analisis charles Sander Peirce dalam melihat cover media majalah tempo. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek	Dari hasil penelitian dan kajian penelitian menggunakan semiotika Peirce bisa disimpulkan bahwa : koran tempo mencoba menyamakan sosok soeharto dengan sosok yesus kritis dalam penggambaran hari-hari terakhir sebelum keduanya meninggal dunia

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni :

Persamaan :

1. Yunus Priyonggo Kartiko dan peneliti sama-sama meneliti tentang *cover* majalah tempo dan menggunakan metode penelitian kualitatif
2. Indiwani Seto Wahyu Wibowo dan peneliti sama-sama menggunakan teknik analisis Charles Sander Peirce

Perbedaan :

1. Yunus Priyonggo Kartiko meneliti tentang “Analisis Semiotika korupsi terhadap sampul majalah tempo pada kasus simulator sim”, sedangkan peneliti tentang Analisis Semiotika Pada *Cover* Majalah Tempo Edisi “Berjibaku Menggantangi Asap”
2. Indiwani Seto Wahyu Wibowo menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif Untuk menjabarkan makna atau pesan dibalik gambar *cover* majalah tempo tersebut, Pendekatan yang digunakan analisis semiotika menggunakan model *triadik* dari Charles Sanders Peirce. Model Triadik dari pierce sering juga disebut sebagai “triangle meaning semiotic” atau dikenal dengan teori segitiga makna serta menggunakan konsep semiotik analitik.

Memakai teknik penelitian analisis Charles Sanders Peirce, tanda (*sign*), Acuan Tanda (*Object*) dan Pengguna Tanda (*Interpretant*). Model peirce ini dirasa tepat untuk digunakan penulis meneliti cover, karena hasil penelitian akan lebih rinci.

Pendekatan kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri dimana datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dimana menurut Peirce, tanda dibentuk oleh tiga hubungan segitiga, yaitu *Representamen* yang disebut peirce sebagai tanda (*sign*), berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan interpretant. (Wibowo, 2013:200-201)

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian “Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantang Asap”, maka subjek dan objek yang peneliti ambil dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Subjek yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantang Asap”.
2. Objek yang peneliti ambil adalah makna pesan yang terdapat pada *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantang Asap”.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian tidaklah seperti penelitian dilapangan, penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisa makna pesan pada *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantang Asap”.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021																				Ket
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Revisi UP		X	x	x																	
2	Penelitian Lapangan					x	x															

3	Pengolahan Data dan Analisi Data																			
4	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			
5	Ujian Skripsi																			
6	Revisi dan Pengesahan Skripsi																			
7	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																			

D. Sumber data

1. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, yaitu *cover* majalah edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantang Asap”.
2. Sumber data Sekunder adalah sumber yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, catatan kuliah, kamus dan internet dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi.

1. Observasi

Observasi sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengamati *cover* majalah tempo edisi 23-29 September 2019 yaitu “Berjibaku Menggantung Asap”.

2. Studi Pustaka

Menurut Sarwono (2006), studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Selain itu, menurut Sugiyono (2012) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton ada empat macam Triangulasi sebagai pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yakni :

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, pada Bab II telah dijelaskan berbagai teori yang akan digunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti sesuatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Data, karena peneliti mengamati objek secara langsung.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis semiotika menurut Charles S. Peirce yang didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini



menurut Peirce memungkinkan kita berfikir berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam. Peirce juga menggunakan kajian linguistik karena menurutnya kajian linguistik ini sangat penting namun bukan satu-satunya yang terpenting.

Model analisis semiotik Peirce, elemen utama sering juga disebut sebagai "*Triangle meaning semiotics*" atau dikenal dengan teori segitiga makna, yaitu tanda, objek dan pengguna tanda. penelitian ini dapat di lihat bagaimana peneliti mendeskripsikan gambar atau tanda tanda yang ada pada *cover* majalah tempo agus hilang siapa terbilang yang merujuk pada suatu, yang di kaitkan dengan cara pandang terhadap peristiwa yang terjadi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Majalah Tempo

Gambar 4.1

Sejarah Perkembangan Majalah Tempo



Pendirian majalah Tempo pada 1971 diawali perundingan enam orang wartawan. Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, berunding dengan Ciputra selaku pendiri/ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris. Rapat dilaksanakan di kantor Ciputra, di kawasan Proyek Senen. Pada hari yang sama rapat dilanjutkan malam hari sampai tuntas, di kediaman Ciputra di kawasan Slipi, Jakarta Barat. Hasil

perundingan itu menyepakati dibentuknya majalah Tempo yang dimodali Yayasan Jaya Raya.

Tiga alasan mengapa nama “Tempo” dipilih sebagai nama majalah. Pertama, singkat dan bersahaja, mudah diucapkan oleh lidah Indonesia dari segala jurusan. Kedua, nama ini terdengar netral, tidak mengejutkan ataupun merangsang. Ketiga, nama ini bukan simbol suatu golongan. Dan akhirnya arti "Tempo" sederhana saja, yaitu waktu sebuah pengertian yang dengan segala variasinya lazim dipergunakan oleh banyak penerbitan jurnalistik di seluruh dunia.

Pada Februari 1971, terbit edisi perkenalan majalah Tempo tanpa tanggal dengan cover berjudul “Tragedi Minarni dan Kongres PBSI”. Selanjutnya, 6 Maret 1971 edisi perdananya terbit dengan cover berjudul “Film Indonesia: Selamat Datang, Sex.” Dalam *masthead* terbitan awal tertera Yayasan Jaya Raya, Jaya Press sebagai penerbit. Tiga tahun kemudian, pada 4 Februari 1974, Yayasan Jaya Raya dan PT Pikatan mendirikan PT Grafiti Pers, dengan kepemilikan saham bersama 50:50. PT Pikatan dibentuk oleh para pendiri Tempo agar karyawan-karyawannya berkesempatan memiliki saham. Sejak itulah dalam *masthead* tercantum PT Grafiti Pers sebagai penerbit majalah Tempo. Edisi-edisi awal majalah Tempo mengetengahkan artikel seni, gaya hidup, dan perilaku yang sampai pada taraf tertentu terasa segar dan baru. Meski mulai memiliki pasar, dalam perjalanannya, majalah ini menemui sejumlah tantangan.

Pada 1982, untuk pertama kalinya, Majalah Tempo dibredel karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru dan kendaraan politiknya, Partai Golkar. Pembredelan itu dilakukan Pemerintah terhadap Tempo ini terkait dengan Pemilu 1982. Pembredelan kedua terjadi pada 21 Juni 1994. Majalah Tempo dibredel pemerintah melalui Menteri Penerangan Harmoko. Majalah ini dinilai terlalu keras mengkritik Habibie serta Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur.

Selepas Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, mereka yang pernah bekerja di majalah Tempo tercerai-berai akibat pembredelan dan melakukan rembuk ulang untuk memutuskan perlu atau tidak majalah ini terbit kembali. Hasilnya, disepakati majalah Tempo harus terbit kembali. Maka, sejak 6 Oktober 1998, majalah ini pun hadir kembali di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana.

Untuk meningkatkan skala dan kemampuan penetrasi ke bisnis dunia media, pada 2001, PT Arsa Raya Perdana, melakukan *go public* dan mengubah namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk. (Perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana dari hasil *go public* dipakai menerbitkan Koran Tempo

Filosofi Tempo tergambar dalam pengantar edisi pertama Tempo, Maret 1971. Ketika itu Goenawan Mohamad menulis : Asas jurnalisme kami bukanlah jurnalisme yang memihak satu golongan. Kami percaya bahwa kebajikan, juga ketidakbajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak.

Kami percaya bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan membenihkan kebencian, melainkan mengkomunikasikan saling pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba. Nilai budaya Tempo adalah tepercaya, merdeka, dan profesional. Tepercaya didefinisikan sebagai menjunjung tinggi nilai kejujuran, integritas, dan konsistensi. Merdeka adalah memberikan ruang untuk kebebasan, berfikir, dan berekspresi. Sedangkan profesional adalah memiliki kompetensi yang tinggi di bidangnya.

Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliput berita dan politik dan diterbitkan oleh Tempo Media Group. Majalah ini merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Majalah tempo merupakan salah satu jenis majalah berita atau *news*. Majalah berita yakni majalah berkala mingguan yang menjadikan berita-berita dengan suatu gaya tulisan khas dilengkapi dengan foto-foto dan gambar, Serta majalah Tempo merupakan salah satu majalah berita terbesar di Indonesia. Tempo mencanangkan tahun ini sebagai Total Transformasi Digital. Ada sejumlah alasan kami agresif mengembangkan *platform* digital dengan tumpuan awal media online Tempo.co. Pertama, Tempo harus cepat beradaptasi menghadapi perubahan pasar dan ekosistem di industri media. Industri media merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak *digital disruption*. Oplah media cetak terus menurun, dan porsi iklan untuk media cetak juga terus mengecil.

Transformasi menuju media digital menjadi sebuah keniscayaan. Kedua, kelompok usia produktif penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 183 juta orang, sekitar 118 juta atau hampir 65 persen di antaranya berusia 15-40 tahun. Mereka yang sangat melek teknologi informasi ini merupakan pasar yang sangat potensial untuk media digital. Ketiga, Tempo ingin menjadi *clearing house of information* dengan menghadirkan informasi yang dapat dipercaya di tengah sebaran hoaks, terutama di media sosial, yang kian meluas. Transformasi digital ini sudah mulai menunjukkan hasilnya. Sirkulasi digital menunjukkan peningkatan yang menjanjikan. Aplikasi *all access* Tempo Media mendatangkan jumlah pelanggan berbayar yang signifikan meskipun masih belum mampu menggantikan pelanggan Tempo edisi cetak. Melalui aplikasi ini, pada tahap awal, pelanggan berbayar bisa mengakses Majalah Tempo dan Koran Tempo versi digital.

Tempo secara total juga terus mengembangkan produk-produk digital. Salah satunya adalah dengan mengembangkan aplikasi yang mengintegrasikan semua platform produk informasi: majalah, koran, dan digital. Dengan satu identitas (*single ID*), konsumen dapat mengakses semua platform ditambah arsip majalah Tempo sejak 1971. Tempo melayani setiap konsumen dengan cara berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pelanggan cukup mengakses informasi yang diperlukan, seperti berita politik, ekonomi, otomotif, dan selebritas.

Salah satu anak usaha Departemen Media, Tempo.co atau PT Info Media Digital (IMD), dalam dua tahun terakhir terus mengembangkan produk-produk turunannya, yakni GoOto, Cantika, Teras.id, dan Foodizz. Teras.id merupakan produk kolaborasi tempo.co dengan media-media online di daerah.

2. Profil Majalah Tempo Berjibaku Menggantang Asap

Gambar 4.2
Cover Majalah Tempo



Dalam peribahasa, arti dari menggantang asap adalah upaya yang sia – sia dan tidak ada gunanya. Jokowi seakan menjadi tokoh auto dilematis dalam bencana asap, jika dirinya tidak meninjau lokasi maka sudah pasti akan banyak pertanyaan-pertanyaan dengan berbagai tuduhan, jika Jokowi mendatangi langsung lokasi kebakaran hutan,

maka sudah pasti banyak yang beropini tentang Jokowi menjadi topik kacang goreng yang laris manis.

Indonesia sedang dilanda berbagai masalah, tentu saja ada yang ambil bagian untuk membantu menyelesaikan, ada pula yang mencaci kinerja pemimpin negeri ini. Bagaimanapun juga pemupukan rasa benci terhadap pemimpin tidak akan menghadirkan solusi, kita mesti percaya bahwa dalam kesulitan yang ada Jokowi tidak akan diam menanggapi permasalahan yang ada.

3. Tim Produksi Majalah Tempo Berjibaku Menggantang Asap

Tabel 4.1

Tim Produksi Majalah Tempo Berjibaku Menggantang Asap

Nama	Posisi
Toriq Hadad	Direktur Utama
Arif Zulkifli	Direktur
Sebastian Kinaatmaja	Direktur
Meiky sofyansyah	Direktur
Herry Hernawan	Direktur Independen
M. Taufiqurohman	Sekretariat Korporat
Y. Tomi Aryanto	Pemasaran Iklan
Berkah Demiat	Komunikasi Pemasaran
Budi Setyarso	Business Development
Iman Sukarnadi	Sirkulasi & Distribusi
Dian Andryanto	Kreatif Pemasaran
Andi Faisal	Desain Kreatif Pemasaran
Jemmi Ismoko	Desain Kreatif Pemasaran
Juned Aryo Sembada	Desain Kreatif Pemasaran
Rachman Hakim	Desain Kreatif Pemasaran
Tito Edi Prabowo	Matair
Ade Liesnasari	Tempo Impresario
Dani Kristianto	Tempo Impresario

Tabel 4.2

Alamat Redaksi, Penerbit dan alamat Perusahaan

Alamat Redaksi	Penerbit	Alamat Perusahaan
Gedung Tempo, Jalan Palmerah Barat No. 8 Jakarta Selatan 12210, Tel: 62-21-7255625, 39161660, 5482132 e-mail red@tempo.co.id	PT TEMPO INTI MEDIA Tbk, BNI Cabang Kramat , Jakarta, A.C. 017.000.280.765.001	Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210, Telp. 021-5360409, Faks. 5439569

B. Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dan pesan yang terdapat pada cover majalah tempo edisi Berjibaku Menggantung Asap. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya pada bagian metodologi, peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce yang mengemukakan tentang jenis tanda, diantaranya sign, object, dan interpretant.

a. Tanda (*sign*)

adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

b. Acuan Tanda (*Object*)

Yaitu konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau suatu yang dirujuk tanda.

c. Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Penggunaan tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah benda. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil objek dari *cover*. *Cover* majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Menarik tidaknya *cover* suatu majalah sangat tergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya. Intinya *cover* merupakan salah satu faktor daya tarik suatu majalah yang menunjukkan ciri suatu majalah, sehingga secara sepiantas pembaca dapat mengidentifikasi majalah tersebut.

Unsur-unsur dalam *cover* atau sampul depan majalah ternyata juga terdapat pada iklan cetak. Iklan cetak merupakan sebuah teks yang kompleks dimana didalam mengkonstruksikan pesan menggunakan bahasa visual yang meliputi bahasa gambar dan tulisan. *Cover* yang akan di teliti yaitu *cover* majalah Tempo Edisi 23-29 september 2019 yang bertema Berjibaku Menggantang Asap. *Cover* majalah Tempo yang diambil objek penelitian adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3

Tempo edisi 23-29 september 2019



Majalah ini memfokuskan pada berita kebakaran hutan, dalam menampilkan etalasenya sering menggunakan simbol-simbol dalam ilustrasi sampul majalahnya, karena tema yang diangkat sebagai cover story biasanya cukup kompleks. Majalah Tempo edisi Tempo edisi 23-29 september 2019 ini bertemakan “Berjibaku Menggantang Asap”. Dalam peribahasa, arti dari Berjibaku adalah sebagai sebuah tindakan, ikut andil dan melakukan sesuatu hal yang berkesan nekat. Sedangkan Menggantang memiliki arti makna yaitu melakukan sesuatu tindakan yang memiliki hasil yang tidak pasti dan cenderung yang sia-sia. Asap dimana kata asap sebagai topik dari permasalahan atau akar informasi yang menjadi topik pembahasan. Jokowi seakan menjadi tokoh auto dilematis dalam

bencana asap, Gambar *cover* majalah ini menampilkan gambar orang utan dan Jokowi. Pada gambar Jokowi mengenakan pakaian berwarna putih dan terdapat api diantara orang utan dan Jokowi yang saling bersalaman.

Penulis menggunakan teori segitiga makna atau triangle meaning Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini karena teori ini di rasa tepat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan konsep atau teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau ketergantungan pada konteks tertentu. Gambar atau ilustrasi merupakan salah satu jenis media visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%.

Penggunaan warna dapat mengandung makna. Warna dapat menarik perhatian dan warna dapat memberikan bayangan tentang keadaan asli dari sebuah benda atau objek. Kemenarikan gambar menjadi hal utama untuk memancing motivasi pembaca. Setelah termotivasi pembaca akan mencermati pesan dan isi serta warna memainkan peran memvisualisasikan objek seperti keadaan aslinya. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pembagian terhadap *Sign* (tanda) yang terdapat pada *cover* majalah tempo edisi Berjibaku Menggantang Asap.

Tabel 4.3
Pembagian Tanda

No	Sign (tanda)
1	
2	
3	

4	
5	

Charles Sanders Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

Dengan menerapkan model *Sign, Object, dan Interpretant* atau *Triangle Meaning* Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini dapat dilihat bagaimana peneliti mendeskripsikan gambar atau tanda verbal dan

non verbal yang ada pada *cover* majalah tempo yang merujuk pada suatu, yang dikaitkan dengan cara pandang terhadap peristiwa yang terjadi.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan identifikasi masalah :

Tabel 4.4

Tabel Hasil Penelitian

<p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Tulisan "BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP" menjadi headline sekaligus sebagai fokus topik pada majalah tempo edisi 23-29 september 2019. Terlihat dari ukuran font tulisan "BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP" dengan format ukuran besar dan terdiri dari huruf kapital.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Berjibaku dalam kamus besar indonesia memiliki arti sebagai sebuah tindakan, ikut andil dalam sebuah persoalan, melakukan sesuatu hal yang berkesan nekat atau melakukan perlawanan terhadap sesuatu. Sedangkan menggantung memiliki arti makna yaitu melakukan suatu tindakan yang memilki hasil yang tidak pasti dan cenderung mengarah kepada tindakan yang sia-sia. Selain dapat dimaknai dalam bentuk satu kiasan utuh. Kata asap pada judul topik majalah tempo juga menjadi topik dari permasalahan atau akar informasi yang menjadi topik pembahasan.</p> <p>Tata letak kata dari headline dimana kata "BERJIBAKU" berada di posisi atas dari kata "MENGGANTANG ASAP" menunjukkan bahwa kegiatan perlawanan secara moril ataupun materil terhadap isu kebakaran menjadi titik berat.</p>

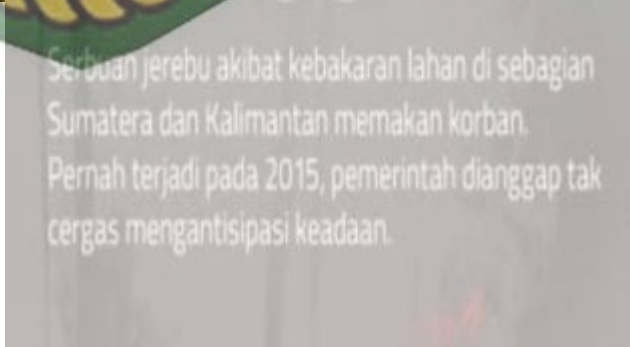
Pada tabel 4.4 tersebut kita dapat melihat tulisan yaitu "Berjibaku Menggantang Asap" dimana dari tulisan itu dapat kita menginterpretantkan atau memaknai bahasanya topik dari judul pada gambar ialah melawan atau bertindak untuk melakukan sesuatu hal

terhadap asap, asap pada tulisan judul topik berunjuk pada bencana maupun musibah yang sedang terjadi yaitu kabut asap ataupun kebakaran hutan. Jadi dapat diinterpretasikan keseluruhan ialah perlawanan atau tindakan dalam menangani masalah kabut asap atau kebakaran hutan walaupun hal itu berkesan sia-sia atau kecil kemungkinan untuk ditangani, hal itu dikarenakan masih banyak pihak diluarsana yang tidak mempedulikan alam. Bahkan terkesan mengabaikan keselamatan alam, hanya untuk kepentingan pribadi.

Jadi selama masih banyak manusia yang tidak peduli dengan lingkungan dan alam maka bencana seperti kabut asap atau kebakaran hutan akan terus terulang lagi dan lagi. Sehingga semua usaha akan terlihat sia-sia karena didunia ini masih banyak segelintiran manusia yang hanya berfikir untuk memperkaya diri sendiri dan enggan mempedulikan dampaknya.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Penelitian

<p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Sama seperti objek pada gambar sebelumnya. Namun kali ini yang menjadi objek adalah sub judul dari tabel 4.4. Pada sub judul format font penulisan terlihat lebih kecil dari judul topik, pada sub judul terdiri dari banyak kosakata yang membentuk sebuah kalimat yang cukup</p>

	panjang dan terperinci pada sub judul bertuliskan “Serbuan jerebu akibat kebakaran lahan disebagian Sumatera dan Kalimantan memakan korban, pernah terjadi pada 2015, pemerintah dianggap tak cergas mengantisipasi keadaan.
 <p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dari sub judul kita melihat kalimat Serbuan jerebu akibat kebakaran hutan. Jerebu dalam hal ini adalah makna lain dari asap akibat dari kebakaran lahan timbulah permasalahan kabut asap. Dimana karena luasnya kebakaran lahan maka menghasilkan asap dengan jumlah sangat banyak sehingga asap mulai memenuhi udara disekitar lokasi kebakaran, bahkan hingga mengenai wilayah yang cukup jauh dikarenakan terbawa oleh angin dan intensitas jumlah asap yang terlalu banyak. Seakan menyerbu wilayah yang jauh dari lokasi kebakaran lahan. Pada baris kedua terlihat tulisan Sumatera dan Kalimantan merujuk pada 2 julukan pulau dari Indonesia dan merupakan daratan yang cukup luas. Sumatera dan Kalimantan merupakan 2 daratan yang masih memiliki banyak hutan dan wilayah gambut atau lahan hijau yang masih asri. Namun karena lahan yang luas maka banyak segelintir orang yang melakukan pembakaran demi memiliki dan mengolah lahan hijau tersebut. Sedangkan pada baris ketiga dan keempat terlihat kalimat pernah terjadi pada 2015 dari hal ini merujuk pada bencana kabut asap sebelumnya yang pernah terjadi pada tahun 2015. Dan terdapat juga kalimat pemerintah dianggap tidak cergas mengantisipasi keadaan. Merujuk pada makna bahwasannya pihak pemerintah masih kewalahan dalam menangani persoalan kabut asap atau kebakaran hutan.</p>

Tabel 4.5 Serbuan jerebu atau asap ditimbulkan dari banyaknya dan luasnya kebakaran hutan dan lahan. Sehingga hutan dan lahan yang terbakar menghasilkan asap dengan kapasitas yang banyak, karena banyaknya asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan dan lahan, asap tersebut bertahun-tahun merambat kedaerah daerah diluar lokasi pembakaran hutan dan lahan. Bahkan asap pembakaran hutan dan lahan tersebut juga dapat berimbas kepada dua negara yaitu negara Singapura dan Malaysia. Hal itu dikarenakan gumpalan asap terhembus oleh angin dan akhirnya mengenai negara tetangga, seolah gumpalan asap yang padat

tersebut menyerang pemukiman-pemukiman yang jauh dari titik lokasi pembakaran hutan dan lahan.

Dari serbuan jerebu asap banyak aspek kehidupan terpaksa berhenti atau tidak berlangsung diantaranya perkantoran yang tutup dan bahkan para pelajar juga liburkan, dimana kabut asap sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Banyak efek samping yang dapat ditimbulkan dari banyaknya menghirup udara yang mengandung jerebu / kabut asap. Aspek kehidupan yang lumpuh baik dari segi pendidikan bahkan dalam segi perekonomian, kabut asap / jerebu merupakan bencana yang cukup banyak memakan korban jiwa terutama kepada golongan lansia, penderita lemah paru-paru bahkan kabut asap sangat berbahaya bagi kesehatan balita yang berumur dibawah 5 tahun, karena paru-paru dan sistem imun pada balita tidak sekuat tubuh orang dewasa.

Kabut asap bukanlah bencana pertama yang melanda indonesia, dikarenakan beberapa tahun sebelumnya tepatnya pada tahun 2015 pernah terjadi bencana yang serupa yaitu kebakaran hutan dan lahan. Dikarenakan bencana yang pernah terjadi dapat terulang kembali, rakyat beropini / berasumsi bahwasannya pemerintah kurang cekatan dalam menangani permasalahan kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan atau lahan adalah sesuatu hal yang dapat dicegah bila ditangani dengan serius dan dipantau dengan ketat, oleh karena itu rakyat beranggapan bahwa pemerintah masih belum cergas dalam mengantisipasi persoalan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap.

Tabel 4.6


Tabel Hasil Penelitian

 <p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Orang utan atau sejenis kera besar yang berlehang panjang dan memiliki bulu kepirang-pirangan, orang utan pada gambar terlihat sedang terbakar oleh api</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Orang utan adalah sejenis kera berukuran besar yang digadang-gadang memiliki struktur tubuh dan kecerdasan yang hampir mirip seperti manusia. Dalam gambar tersebut orang utan adalah sebagai mewakili jenis-jenis hewan yang hidup didalam hutan. Orang utan merujuk pada satwa yang identik dapat ditemukan di indonesia dan malaysia. Dalam gambar terlihat orang utan tersebut dalam keadaan terbakar oleh api, hal ini merujuk pada kondisi yang dialami oleh orang utan atau satwa – satwa yang terkena imbas dari kebakara hutan. Maraknya kebakaran hutan dan lahan maka banyak pula hewan-hewan yang turut terbakar dan terbunuh pada saat itu. Tidak sedikit hewan-hewan tersebut yang harus kehilangan tempat tinggal.</p>

Tabel 4.6 pada saat terjadi kebakaran hutan dan lahan, tidak sedikit hewan dan tumbuh-tumbuhan menjadi korban, bahkan penderitaan mereka jauh lebih besar dari penderitaan yang di alami oleh manusia. Banyak diantara fauna dan flora yang harus hangus dillahap oleh sijago merah,

dikarenakan ketidakberdayaan mereka, banyak diantara hewan-hewan mati dikarenakan kurangnya oksigen yang disebabkan sumber oksigennya telah hangus terbakar. Banyak hewan-hewan yang memasuki pemukiman masyarakat hal ini dikarenakan mereka telah kehilangan tempat tinggal dan habitat mereka.

Tabel 4.7
Tabel Hasil Penelitian

<p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Gambar animasi yang sedang terbakar yaitu Joko Widodo terlihat dipundak yang terbakar oleh api.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Karakter animasi pada gambar yang merujuk pada manusia dan lebih identik dengan penggambaran bapak presiden Joko Widodo. Didalam gambar terlihat karakter animasi manusia (Bapak Jokowi) yang tengah terbakar, api yang menyala pada karakter animasi (Bapak Jokowi) menggambarkan situasi yang saat ini dihadapi yaitu persoalan kebakaran hutan dan lahan. Api dipundak merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh karakter animasi (Bapak Jokowi) lantaran banyak harapan dan keinginan rakyat yang dipikul oleh karakter animasi (Bapak Jokowi). Karakter animasi (Bapak Jokowi) yang terbakar juga mewakili umat manusia lainnya yang hidup dan mengalami penderitaan yang ditimbulkan oleh kebakaran hutan dan lahan.</p>

Tabel 4.7 untuk kita ketahui bahwasannya kebakaran hutan dan lahan bukanlah hal yang pertama kali terjadi bahkan sudah berulang kali

terjadi dan pada tahun 2015 juga pernah terjadi kebakaran hutan dan lahan yang cukup besar menimpa rakyat Indonesia dan pada masa itu yang memimpin Indonesia adalah bapak Joko Widodo. Dan pada tahun 2019, kebakaran hutan terjadi lagi, kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 menambah beban dan tanggung jawab kepada presiden Joko Widodo. Dikarenakan tidak sedikit rakyat yang berasumsi bahwa kurangnya penanganan persoalan tentang permasalahan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap dikarenakan bencana kabut asap pada tahun 2015 terjadi kembali ditahun ini 2019. Karakter animasi bapak Jokowi yang terbakar mewakili penderitaan yang dialami oleh rakyat akibat kebakaran hutan dan lahan yang marak terjadi.

Tabel 4.8

Tabel Hasil Penelitian

<p><i>Sign</i></p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Jabat tangan antara orang utan dan karakter animasi manusia (Joko Widodo)</p>
	<p>Pada animasi manusia (Joko Widodo) yang bersalaman dengan animasi Orang Utan dalam penggambaran sama sama terbakar merujuk pada penderitaan yang sama - sama dirasakan baik manusia ataupun makhluk hidup lainnya</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>akibat kebakaran hutan dan lahan. Animasi tersebut juga menyampaikan pesan tersirat untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap asri karena yang merasakan akibat buruknya tidak hanya manusia tetapi seluruh ekosistem alam itu sendiri. Mereka butuh tempat untuk hidup dan makan serta minum sama hal juga manusia. Berdamailah dengan alam dan hewan, karena ketika alam dan hewan terus menerus disiksa dan terabaikan maka hal yang buruk juga akan menimpa kita manusia. Ketika hutan dan lahan habis dibakar maka longsor dan banjir akan menimpa kita, ketika kita merusak lingkungan habitat hewan maka hewan juga akan merusak lingkungan kita tidak sedikit berita hewan yang masuk kepemukiman masyarakat.</p>
----------------------------	--

Tabel 4.8 kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap adalah bencana yang sangat merugikan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Tidak sedikit manusia dan hewan menjadi korban dari kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap. Kita sebagai manusia yang mampu berfikir sudah waktunya untuk merenung bahwa di dunia ini tidak hanya dihuni oleh manusia saja, masih banyak makhluk lainnya seperti hewan. Kita sama-sama menumpang hidup di dunia ini dan sama-sama bergantung pada alam. Maka berdamailah dengan alam, dengan cara mencintai alam baik fauna dan flora karena mereka memiliki hak yang sama untuk hidup. Tanamkan pada diri kita bahwa alam adalah tempat yang sangat indah, ketika kita mencintai alam maka alam juga mencintai kita, seperti contohnya dengan tidak adanya lagi pembakaran hutan dan lahan.

C. Pembahasan

Majalah adalah terbitan yang isinya berbagai liputan jurnalistik pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut

waktu penerbitnya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan dan sebagainya. Pengukuran isinya dibedakan atas majalah berita, wanita remaja, olahraga, sastra dan ilmu pengetahuan.

Majalah menjadi sebuah media dalam menyampaikan suatu informasi melalui berita, majalah “Tempo” adalah majalah mingguan yang memberikan informasi secara aktual. Dalam menganalisis *cover* majalah tempo, peneliti mengacu pada Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, didalam analisis ini untuk mencari makna pesan yang terdapat di *cover* majalah tempo secara nyata yang sedang terjadi.

Charles Sanders Peirce mengatakan penalaran manusia senantiasa dilakukan melalui tanda yang artinya manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Menurut Charles Sanders Peirce semiotika terdiri dari 3 elemen yakni Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), Penggunaan Tanda (*Interpretant*) atau sering disebut juga Segitiga makna atau *Triangle Meaning*. Melalui Segitiga makna Charles Sanders Peirce (*Triangle Meaning*) peneliti memaknai tampilan pada *cover* majalah Tempo “Berjibaku Mengganteng Asap” edisi 23-29 September 2019. Objek pada penelitian ini adalah jenis dan bentuk penyajian pesan yang ingin disampaikan. Kemudian diinterpretasikan penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara tanda dan acuan tanda dalam kategori Charles Sanders Peirce, yaitu *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *Symbol* (Simbol) hasil dari interpretasi merupakan hasil dari pendapat peneliti.

Cover majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September cukup memberikan informasi terhadap para pembaca untuk memahami bahwa gambar tersebut adalah kebakaran hutan. Ketika pertama kali melihat *cover* majalah tempo, gambar yang ditampilkan pada sampul ini adalah bagaimana kondisi kebakaran hutan dan ekspresi dari pejabat pemerintah (Presiden) dalam menanggapi kebakaran hutan yang melanda indonesia penulis menjabarkan apa yang terlihat pada *cover* sampul majalah Tempo terdapat beberapa gambar yang dapat mengisyaratkan situasi dan pesan yang tersirat pada gambar majalah Tempo “Berjibaku Menggantang Asap”.

Pada *cover* majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September ini terfokus pada sebuah karakter Animasi Bapak Presiden Joko Widodo, dimana pemerintah dianggap tidak cekatan dalam menghadapi permasalahan kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap.

Presiden Joko Widodo dan para pembantunya mau menjalankan putusan pengadilan tentang penanganan hutan dan lahan pada 22 maret 2017. Alih-alih menjalankan putusan hakim atas gugatan warga negara indonesia Jokowi harus melakukan perlawanan hukum dengan mengajukan permohonan banding, meminta kasasi, bahkan memohon peninjauan kembali karena kalah ditiap tingkat` pengadilan.

Keputusan itu memuat secara rinci kewajiban pemerintah mencegah dan menangani kebakaran 2,6 juta hektare hutan dan lahan pada tahun 2015 dan ada beberapa point dari isi keputusan terebut :

1. Menerbitkan izin konsesi perusahaan perkebunan
2. Membuat rumah sakit paru (Kalimantan)
3. Membangun lokasi evakuasi kebakaran
4. Membuat seperangkat regulasi untuk mencegah kobaran api

Namun Bapak Jokowi dan para pemerintah (Menteri) mengabaikan keputusan itu dan memilih terus melawan rakyat sendiri. Maka ketika Bapak Jokowi berbicara soal pencegahan kebakaran hutan dan lahan hari ini setelah 100 ribu orang terkena infeksi saluran pernapasan akut di Sumatera dan Kalimantan. Setelah 328 ribu hektare hutan dan lahan terbakar serta tempat ratusan ribu fauna dan flora terbakar yang mengakibatkan rusaknya ekosistem, maka semua tekat itu menjadi sangat terlambat.

Lahan gambut adalah tempat hidupnya ribuan spesies fauna dan flora, dan sampai kini belum ada satupun teknologi yang bisa memadamkan api dilahan gambut yang tebal, kecuali hujan deras. Presiden Joko Widodo mesti berkaca pada kesalahan menangani kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap. Presiden Joko Widodo pernah memerintahkan untuk membangun kanal baru dilahan gambut untuk mengalirkan air dari sungai. Kebijakan ini sungguh tidak masuk akal, karena sungai selalu lebih rendah dari daratan.

Presiden Joko Widodo kini memerintahkan badan restorasi gambut meneruskan pembuatan sekat kanal untuk membendung air di gambut agar

tak mengalir ke sungai. Sejatinya sekat kanal masih membentang di lahan gambut karena konsentrasi air jadi pecah. Solusi jangka panjang yang harus dilakukan antara lain :

1. Menutup sekat-sekat kanal
2. Memproteksi gambut dari perlakuan manusia
3. Mengelolaknya melalui restorasi ekosistem

Jadi makna dari *cover* majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September 2019 adalah bahwa Presiden Joko Widodo dan Aparatur pemerintah yang tidak cekatan dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap. Pemerintah cenderung bersikap enggan mengikuti kebijakan peradilan dan terkesan menutup-nutupi kesalahan pelaku perusakan hutan demi keuntungan. Sehingga banyak menimbulkan kerugian yakni :

1. 100 ribu orang terkena infeksi saluran pernapasan akut di sumatera dan kalimantan
2. Jutaan hektare hutan dan lahan terbakar
3. Kurangnya ruang produksi oksigen
4. Banyaknya spesies fauna dan flora yang terancam punah karena ekosistem atau tempat fauna dan flora hidup telah hangus terbakar
5. Banyak infrastruktur tutup atau tidak dapat beroperasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan penjelasan peneliti dalam makna pada *cover* majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September 2019 maka dapat dilihat sistem tanda yang terdiri dari *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *Symbol* (Simbol). Makna pesan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang diperoleh dari interpretasi *cover* majalah tempo yang dibuat desainer, tempo untuk memperlihatkan kondisi kabut asap dan dilema yang sedang terjadi. *Cover* majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September 2019 ini menyampaikan bagaimana pemerintahan Bapak Joko Widodo dalam menangani polemik kebakaran hutan dan lahan dan desainer majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” juga ingin menyampaikan bagaimana dampak kebakaran hutan dan lahan bagi manusia dan hewan, terlihat dari orang utan serta animasi bapak Jokowi yang terlihat terbakar pada pundak sampai bawah. Dan begitu pula pada fauna yang di wakili oleh orang utan yang terlihat terbakar dari kepala sampai pundak.

Alasan penulis menganalisa *cover* majalah tempo adalah karena setiap gambar yang muncul selalu berbeda dan selalu mengkritis. Pada gambar tersebut terdapat berbagai makna pesan yang tersembunyi dan hal tersebut akan ditemukan saat dianalisis. Gambar majalah tempo yang masing-masing memiliki arti makna suatu keadaan yang tidak semua

masyarakat mengetahui arti dibalik *cover* tersebut. Hal ini menarik dan mendorong penulis ingin menganalisa tentang makna yang terkandung dalam *cover* majalah tempo tersebut.

Penulis ingin menunjukkan makna yang terdapat di *cover* majalah tempo. Pada *cover* majalah tempo “Berjibaku Menggantang Asap” edisi 23-29 September ini memiliki makna penafsiran yang terfokus kepada Bapak Joko Widodo dan Aparatur Pemerintah dengan diwakili oleh animasi Bapak Joko Widodo yang terdapat api disekitar pundak sampai bawah. Bapak Presiden Joko Widodo dianggap curang cekatan dalam menangani masalah kebakaran hutan dan lahan. Karena Bapak Presiden dan para pembantunya (Pemerintah) tidak mengindahkan tuntutan keputusan pengadilan tentang penanganan hutan dan lahan pada 22 Maret 2017.

Alih-alih menjalankan putusan hakim atas gugatan warga negara indonesia Jokowi harus melakukan perlawanan hukum dengan mengajukan permohonan banding, meminta kasasi, bahkan memohon peninjauan kembali karena kalah ditiap tingkat` pengadilan. Keputusan pengadilan 22 Maret 2017 itu memuat secara rinci kewajiban pemerintah dalam mencegah dan menangani kebakaran hutan dan lahan, berikut beberapa point dari isi keputusan tersebut.

1. Menerbitkan izin konsesi perusahaan perkebunan
2. Membuat rumah sakit paru (Kalimantan)

3. Membangun lokasi evakuasi kebakaran
4. Membuat seperangkat regulasi untuk mencegah kobaran api

Presiden Joko Widodo dan Pemerintah yang tidak cekatan dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap. Pemerintah cenderung bersikap enggan mengikuti kebijakan peradilan dan terkesan menutup-nutupi kesalahan pelaku perusakan hutan demi keuntungan, sehingga banyak menimbulkan kerugian buat masyarakat Indonesia antara lain :

1. 100 ribu orang terkena infeksi saluran pernapasan akut di Sumatera dan Kalimantan
2. Jutaan hektare hutan dan lahan terbakar
3. Kurangnya ruang produksi oksigen
4. Banyaknya spesies fauna dan flora yang terancam punah karena ekosistem atau tempat fauna dan flora hidup telah hangus terbakar
5. Banyak infrastruktur tutup atau tidak dapat beroperasi

B. Saran

Peneliti melihat bahwa gambar ilustrasi tentang “BERJIBAKU MENGGANTANG ASAP” pada majalah tempo melalui ilustrasi pada *cover* desainer mencoba menyampaikan isi dari majalah tersebut kepada khalayak luas atau pembeli tanpa membuka majalah. Karena biasanya sebelum membeli majalah tidak bisa dibuka, jadi bagi pembeli bisa melihat dari *cover* majalah tersebut, karena *cover* mewakili dari isinya.

Selain itu desainer banyak menggambarkan sesuatu dengan istilah tertentu dibantu dengan penulisan kata-kata verbal serta warna yang dijadikan tema. Hal tersebut baik, karena dapat melatih penalaran para pembaca. Peneliti melihat bahwa tidak semua para pembaca dapat dengan mudah memahami atau mengerti makna yang tersembunyi dibalik gambar ilustrasi tersebut. Karena tingkat pemahaman seseorang yang berbeda-beda, jadi ada baiknya jika desainer dapat mengistilahkan sesuatu gambar yang lebih mudah untuk dipahami. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kesalahan pemahaman gambar ilustrasi yang disampaikan pada pembaca.

Saran Teoritis yaitu untuk peneliti yang ingin memahami makna pada *cover* majalah tempo diharapkan untuk bisa menemukan yang lebih menarik dari peneliti lakukan sebelumnya. Peneliti baru juga bisa menggunakan teori lain yang mendukung analisis dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan dasar. Saran Praktis yaitu penelitian ini diharapkan oleh peneliti untuk dapat memberikan manfaat dan edukasi kepada khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aminudin, E Aziz. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Pusat Bahasa: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Athur A. 2000. *Media Analysis Techniques: Second Edition*. Alih Bahasa: Setio. Budi HH. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: An Introduction to Mass Media: Ninth Edition*. Alih Bahasa: Mochammad Irfan dan Wulung Wira M. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djuroto, Totok dan Supriyadi, Bambang. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Masinambow, E.K.W. 2001. *Semiotik Mengkaji Tanda Dalam Artifak*. Jakarta: Balai Pustaka.

Murtono, Sri dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Yudhistira.

Nawiroh, Vera. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pateda, Mansoer. 2001. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

Rolnicki, Tom E. 2008. *Pengantar Journalism (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana.

Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suciati. 2017. *Teori Komunikasi Dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Litera.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Jurnal :

Kartiko, Yunus Priyonggo. 2014. *Analisis Semiotika Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Kristianti, Fransiska Meri. 2011. *Jurnalisme Sastra Majalah Berita Mingguan Tempo Pada Kasus Rekening*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2011. *Mengungkap Makna Kematian Soeharto pada Cover Majalah Tempo*. Universitas Multimedia Nusantara: Fakultas Ilmu komunikasi.

Yusran, Wildan. 2017. *Analisis Semiotika Atas Sampul Majalah Tempo Jakarta "Rizal Ramli Petarung Atau Peraung"*. Universitas Padjadjaran: Fakultas Ilmu Komunikasi.



Arto Janyard ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI "BERIBRAH MENGANTANG ASAP" (Turki 23-29 September 2017)

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI "BERIBRAH MENGANTANG ASAP" (Turki 23-29 September 2017)

SKRIPSI

Disusun Oleh: Nurhidayah Fauziah Ghoni
Mendapat Gelar Sarjana Komunikasi (S.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

AU TO JUNIARDI

SKRIPSI
SARJANA
KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

PEKANBARU

Page 1 of 76 Word Count: 10000

March 2019 28%

1	wordcount	3%
2	123456789	3%
3	www.uns.ac.id	2%
4	wordcount	2%
5	wordcount	2%
6	123456789	2%
7	www.uns.ac.id	2%
8	wordcount	2%
9	wordcount	1%
10	wordcount	1%
11	wordcount	1%
12	wordcount	1%

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Anto Juniardi
Assignment title: Wisuda Periode I 2022
Submission title: ANALISI SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI "BE...
File name: SKRIPSI_Anto_plagiasi_1.pdf
File size: 1.64M
Page count: 79
Word count: 10,818
Character count: 72,937
Submission date: 21-Dec-2021 08:24AM (UTC+0700)
Submission ID: 1734461960



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FIKOM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 28 / UIR / KPTS / FIKOM / 2019
TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
2. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor 1282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Dyah Pithaloka, M.Si
NIP/NPK : 120202507
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tk I / Asisten Ahli

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Anto Juniardi
NPM : 149110137
Jurusan / Prog. Study : Media Massa
Judul : **Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo Edisi "Agus Hilang Siapa Terbilang".**

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR.
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.
4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan : Pekanbaru
Pada tanggal : 21 Desember 2019
Dekan.

Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M. Si
NIP. 196506181994031004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR 0
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi
4. Arsip

L

A



M

P

I

R

A

N

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 1

Cover Majalah Tempo



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 2

Pembagian Tanda

No	Sign (tanda)
1	
2	
3	
4	
5	

Lampiran 3

Biodata Penulis



Nama : Anto Juniardi
NPM : 149110137
Tempat/Tanggal Lahir : Tembilahan, 13 Juni 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Jl. T Bey Sei Mintan I
Orang Tua
Ayah : Mardi Has
Pekerjaan : PNS
Ibu : Lukisnetti
Pekerjaan : PNS (Guru)

Pendidikan

2002 – 2008 : SD Negeri 058 Kota Pekanbaru
2008 – 2011 : SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru
2011 – 2014 : SMA Negeri 14 Kota Pekanbaru
2014 : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
Konsentrasi Media Massa